

Pengembangan Potensi Desa Wisata dan Pengenalan Psicotropika di Desa Wirokerten, Kabupaten Bantul

Kevindyandra Putra Rami Pasha Andi, Komang Ricky Andrian, Agustina Kristiyani, Haninda Agustine Martini Lunggono Putri, Fiona Jennifer, Bernadette Wahyuningtyas, Kristian Maruli, Vanessa Vallencia, Moh. Rizky Muarif, Chandra Dewi Kurnianingtyas
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Email: chandra.dewi@uajy.ac.id¹

Received 10 Desember 2021; Revised -; Accepted for Publication 04 September 2023; Published 28 September 2023

Abstract — This village potential development activity was carried out in Wirokerten Village, Bantul Regency. This service has two work programs, namely developing the potential of tourist villages and making pocket books. This service begins with identifying problems that exist in Wirokerten Village, then collecting data through sources on the internet, namely from regional websites, then planning programs and finally making outputs in the form of ebooks and videos. Before making the final report, all these activities are evaluated first. The result of the tourism village potential work program is the construction of the Bawal House. While the result of making a pocket book is the introduction of psychotropics and the consequences if they do abuse. Wirokerten Village has potential in the fisheries and tourism sectors which can then be developed into a tourist village with innovations in the form of design concepts for fish cultivation and fishing so that it is expected to increase community income, increase knowledge related to cultivation and increase the number of tourists. Counseling related to the introduction of psychotropics is expected to be able to provide insight and increase public knowledge about the types of psychotropics, how to recognize them and the dangers they pose.

Keywords — *Village Development, Tourism Village, Psychotropics*

Abstrak— Pengabdian kegiatan pengembangan potensi desa ini dilaksanakan di Desa Wirokerten, Kabupaten Bantul. Pengabdian ini memiliki dua program kerja yaitu pengembangan potensi desa wisata dan pembuatan buku saku. Pengabdian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah yang ada di Desa Wirokerten, selanjutnya melakukan pengumpulan data melalui sumber di internet yaitu dari website daerah, kemudian melakukan perencanaan program dan terakhir adalah pembuatan luaran berupa *ebook* dan video. Sebelum pembuatan laporan akhir, seluruh kegiatan tersebut dievaluasi terlebih dahulu. Hasil dari program kerja potensi desa wisata adalah pembuatan Rumah Bawal. Sedangkan hasil dari pembuatan buku saku yaitu pengenalan psicotropika beserta akibat yang ditimbulkan jika melakukan penyalahgunaan. Desa Wirokerten memiliki potensi di sektor perikanan dan pariwisata kemudian dapat dikembangkan menjadi desa wisata dengan inovasi dalam bentuk konsep desain untuk budidaya ikan dan pemancingan ikan sehingga diharapkan mampu meningkatnya pendapatan masyarakat, bertambahnya pengetahuan terkait budidaya serta meningkatnya jumlah wisatawan. Penyuluhan terkait pengenalan psicotropika diharapkan mampu memberikan wawasan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jenis psicotropika, cara mengenalinya serta bahaya yang ditimbulkan.

Kata Kunci— *Pengembangan Desa, Desa Wisata, Psicotropika.*

I. PENDAHULUAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Wirokerten. Desa Wirokerten merupakan desa yang berada di Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis dan administratifnya, Desa Wirokerten mempunyai luas wilayah sekitar 386,17 Ha dan

terdiri dari 8 pedukuhan. Potensi desa milik Desa Wirokerten yang ditemukan tergolong banyak dan dapat dikembangkan yaitu dari segi wisata, pertanian, perkebunan, dan perikanan. Banyaknya potensi desa tersebut, jika dikembangkan dengan baik dapat membantu dalam pembangunan desa serta peningkatan kesejahteraan warga Desa Wirokerten. Potensi perikanan di bidang penangkapan, budidaya, serta pengelolaan ikan sangat banyak berada di kawasan Bantul. Terdapat cukup banyak kelompok budidaya ikan air tawar di Kabupaten Bantul. Oleh karena itu program kerja untuk pengembangan potensi desa wisata di Desa Wirokerten kami namainya Rumah Bawal. Keberadaan Desa Wisata berupa rumah bawal ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan warga desa setempat.



Gambar 1. Lokasi Desa Wirokerten
(Sumber Google Earth)

Selain potensi desa yang dikembangkan, kondisi tingginya pelanggaran penyalahgunaan obat-obatan psicotropika di Kabupaten Bantul juga sangat perlu diperhatikan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan penyalahgunaan obat psicotropika ini antara lain tingkat kecemasan dan stress pada masyarakat Indonesia yang meningkat, kondisi lingkungan yang kurang baik serta kurangnya informasi kepada masyarakat mengenai psicotropika. Melalui penyuluhan pengenalan psicotropika ini tentunya dapat membantu menambah wawasan dan edukasi kepada masyarakat Desa Wirokerten mengenai apa saja obat-obatan yang tergolong ke dalam psicotropika dan bahaya yang ditimbulkan jika menyalahgunakan obat-obatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan potensi desa wisata di Desa Wirokerten?
2. Bagaimana cara untuk mengurangi penyalahgunaan obat psikotropika di Desa Wirokerten?

II. METODE PENGABDIAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata kali ini dilakukan secara *daring* karena kondisi COVID-19 yang masih belum stabil. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Desa Wirokerten pada tanggal 1 November 2021 sampai 30 November 2021.

B. Tahapan Pelaksanaan

Hal yang dilakukan dalam tahapan pelaksanaan program kerja ini terdiri dari beberapa tahapan. Kami memiliki dua program kerja yaitu pengembangan potensi desa dan pengenalan psikotropika. Dalam program pengembangan potensi desa, kami memiliki usulan topik atau ide yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat Desa Wirokerten. Tahapan-tahapan yang kami lakukan diantaranya adalah:

1. Mengidentifikasi Masalah

Sebelum mulai melaksanakan program kerja, perlu mengetahui masalah yang ada di Desa Wirokerten. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi potensi dari desa tersebut sehingga dapat kami kembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

2. Mengumpulkan data-data

Setelah mengetahui apa saja potensi yang ada di Desa Wirokerten, tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan data-data sebagai dasar dalam melaksanakan program kerja. Akibat dari kegiatan ini dilakukan secara *daring* maka proses pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi *website* resmi milik pemerintah desa dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan potensi desa yang akan dikembangkan beserta masalah-masalah yang terjadi di Desa Wirokerten.

3. Memberikan usulan topik

Berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, selanjutnya saling memberikan pendapat dari anggota kelompok mengenai usulan topik apa yang akan dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi desa yang sudah direncanakan.

4. Melakukan evaluasi

Tahap ini dilakukan agar hasil dari pengabdian pengembangan desa ini sudah sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga apa yang dilakukan dalam pengembangan sudah layak untuk dipublikasikan serta diimplikasikan di desa tersebut.

5. Menyusun luaran KKN

Pelaksanaan KKN ini wajib menghasilkan luaran berupa pembuatan *e-book* dan video Potensi Desa, *e-book* dan video buku saku, laporan KKN, dan Jurnal Atma inovasia. Dalam penyusunan luaran KKN ini terdapat 2 aplikasi yang digunakan, yaitu *Microsoft Word* dan *Canva*. Penyusunan laporan dan Jurnal Atma inovasia dapat dilakukan ketika semua tahapan kegiatan sudah dilaksanakan dengan baik dan benar sehingga dapat dituangkan ke dalam laporan dan jurnal yang siap untuk diterbitkan, sehingga penulisan laporan dan jurnal ini dapat dipertanggungjawabkan isinya dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan sebelumnya.

C. Studi Literatur

1. Potensi Desa

a. Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi berupa adat-istiadat, budaya, kekayaan alamnya yang dikelola untuk menarik wisatawan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat desa tersebut [6]. Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal dengan pesona pantai yang beragam, keindahan keraton serta terdapat beberapa desa wisata. Desa Wirokerten sendiri memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan baik dari segi wisata, pertanian, perkebunan dan perikanan. Berdasarkan jenis-jenis potensi yang ada di Desa Wirokerten, sektor pariwisata dan perikanan menjadi incaran utama dari pengembangan potensi desa ini.

b. Perikanan

Menurut Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009, yang dimaksud dengan perikanan adalah berbagai kegiatan yang berhubungan dengan mengelola maupun memanfaatkan sumber daya ikan dan lingkungan. Diawali praproduksi, produksi hingga mengolah sampai pemasaran dalam suatu sistem bisnis perikanan [10] Di Desa Wirokerten terdapat berbagai jenis ikan yang dibudidayakan oleh masyarakatnya antara lain ikan bawal, ikan nilai, dan ikan lele. Nilai produksi ikan bawal di kawasan bantul sendiri terus meningkat pada tahun 2019 nilai produksi ikan bawal Rp 2.530.654 per kuartal dan pada tahun 2020 nilai produksi ikan bawal meningkat menjadi Rp 3.786.448 per kuartal. Melihat dari produksi ikan bawal yang terus meningkat, hal ini dapat menjadi potensi yang dimiliki oleh Desa Wirokerten yang memiliki prospek bagus di masa depan. Oleh karena itu potensi desa tersebut dikembangkan dengan mendirikan Rumah Bawal.

c. Pertanian

Pengertian pertanian dalam artian luas merupakan kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang mulanya dicapai dengan menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakan tumbuhan dan hewan tersebut. Secara sempit, pertanian memiliki arti sebagai segala aspek biofisik yang berkaitan dengan usaha penyempurnaan budidaya tanaman untuk memperoleh produksi fisik yang maksimum. Tanaman yang dihasilkan dari pertanian sebagian besar dimanfaatkan untuk sumber bahan makanan pokok. Hasil pertanian di Indonesia

diantaranya padi, jagung, kopi, kacang-kacangan, ubi, tanaman rempah-rempahan, dan lain sebagainya [7]

d. Peternakan

Pengertian peternakan menurut Undang-Undang Pokok Kehewanan, Undang-Undang No.6 Tahun 1967 adalah usaha untuk membudidayakan atau memelihara hewan (ternak) yang dapat berguna dan memberikan manfaat bagi manusia. Terdapat tiga karakteristik peternakan di Indonesia, pertama ada peternakan tradisional, peternakan *backyard* dan peternakan modern [12].

2. Pengenalan Psikotropika

Selain program pengembangan potensi desa mengenai ikan bawal, penulis memiliki program penyuluhan mengenai pengenalan psikotropika beserta dampak yang ditimbulkan. Di Kabupaten Bantul sendiri terdapat 28 orang melakukan penyalahgunaan psikotropika pada tahun 2020 dan 18 orang pada tahun 2021. Penyuluhan ini diberikan supaya masyarakat Desa Wirokerten dapat memahami obat-obatan apa saja yang termasuk ke dalam psikotropika dan memahami bahaya yang ditimbulkan jika melakukan penyalahgunaan obat-obatan psikotropika.

Pada pasal 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 terdapat pengertian mengenai psikotropika yaitu obat maupun zat yang dibuat secara alamiah maupun sintesis yang bukan narkotika, memberikan khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif terhadap susunan pusat saraf yang menyebabkan perubahan perilaku dan aktivitas mental [10]. Penyalahgunaan psikotropika masih sering terjadi di masyarakat, hal ini menjadi masalah berskala nasional hingga internasional. Penyalahgunaan psikotropika sangat mengancam kehidupan masyarakat, merusak diri penggunanya, serta mengancam keutuhan bangsa dan negara. Oleh karena itu pemerintah sangat gencar dalam menghadapi penyalahgunaan dan peredaran psikotropika dengan melibatkan masyarakat, lembaga masyarakat bahkan generasi muda bangsa [3]. Psikotropika merupakan obat-obatan yang dapat dimanfaatkan di bidang kesehatan dan pengobatan, namun disisi lain jika penggunaannya tidak sesuai dengan aturan yang berlaku maka akan menyebabkan kecanduan yang sangat merugikan bagi penggunaannya hingga dampak yang paling buruk adalah kematian [5].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Desa

1) Desain Desa Wisata: Rumah Bawal

Desa Wirokerten memiliki potensi yang besar dalam bidang perikanan. Salah satunya adalah pemancingan ikan bawal. Peneliti mengembangkan potensi wisatanya dengan nama Rumah Bawal yang dapat memberikan dampak yang baik bagi perekonomian warga desa karena memberikan peluang kerja dan meningkatkan jumlah wisatawan.

Desain Rumah Bawal ini diusung konsep keselarasan yang bertujuan untuk memberikan keserasian antara desain dengan lingkungan sekitarnya. Implementasi yang diterapkan dalam desain yaitu melalui pemilihan jenis atap yang sama

dengan lingkungan sekitar, serta pemilihan ornamen yang terbuat dari kayu dan bata yang mencerminkan kebudayaan jawa.



Gambar 2. Desain Rumah Bawal

Pengembangan desa wisata berupa Rumah Bawal memperhatikan 3 unsur penting yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas [11]. Atraksi adalah suatu hiburan yang menjadi daya tarik dari objek wisata yang ditawarkan. Dalam hal ini Rumah Bawal dapat digunakan sebagai tempat edukasi terhadap budidaya ikan bawal. Dengan adanya wisata edukasi ini dapat menambah daya tarik desa wisata dengan adanya atraksi yang interaktif dengan pengunjung serta dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan pengalaman para pengunjung.



Gambar 3. Desain Tempat Edukasi Budidaya Ikan

Dalam rangka memanfaatkan wilayah Kolam Grojogan yang luas secara optimal, kolam ikan yang tidak digunakan dan belum dikelola dengan baik dapat dibersihkan dan dimanfaatkan kembali menjadi tempat rekreasi berupa kolam pemancingan. Adanya tempat pemancingan ini akan menambah daya tarik lain dari rumah bawal karena telah menawarkan atraksi rekreasi dimana pengunjung dapat secara langsung merasakan memancing ikan di kolam yang telah disediakan. Dengan adanya tempat pemancingan ini, banyak hal yang dapat dimanfaatkan warga desa untuk menambah penghasilannya yaitu dengan memberikan penyewaan tempat pemancingan dan peralatan pancing. Selain itu, para pembudidaya ikan dapat dengan mudah menjual ikannya karena hasil penangkapan ikan tersebut dapat langsung dibeli pengunjung. Para ibu-ibu desa juga

dapat bekerja sama untuk memberikan pelayanan berupa jasa pengolahan ikan di objek wisata tersebut.



Gambar 4. Desain Tempat Pemancingan Ikan

Aksesibilitas adalah kemudahan akses bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut [11]. Dalam membangun desa wisata diperlukannya keterlibatan aktif para warga desa untuk melakukan penataan wilayah desa dengan cara memperbaiki akses jalan menuju objek wisata (Rumah Bawal) dan menata kembali lingkungan di sekitar objek wisata, sehingga para pengunjung dapat dengan mudah mengunjungi objek wisata tersebut.

Unsur yang ketiga adalah amenitas yaitu fasilitas-fasilitas pendukung berupa sarana dan prasarana yang ada di objek wisata tersebut. Fasilitas-fasilitas pendukung tersebut meliputi keberadaan tempat sampah, tempat istirahat, toilet, lahan parkir, dan tempat penjualan barang-barang umumnya yang dibutuhkan wisatawan (makanan, minuman, souvenir, dan lainnya).

Demi menjamin kenyamanan pengunjung tempat wisata hendaknya menyediakan bangku-bangku untuk beristirahat, menyantap makanan, ataupun sekedar menikmati pemandangan (desain dilihat pada Gambar 5). Tempat parkir harus dapat memberi rasa percaya wisatawan akan keamanan dan bantuan untuk mengarahkan saat parkir ataupun keluar. Kontribusi penjaga atau keberadaan loket parkir dapat sangat membantu (Desain dapat dilihat pada Gambar 6). Selain itu, di sekitar objek wisata juga dapat ditambahkan spot-spot foto yang estetik. Fasilitas lain yang ditawarkan juga berupa tempat penjualan souvenir yang merupakan sebuah wadah yang disediakan pengelola rumah bawal untuk memberikan kesempatan bagi warga desa wirokerten untuk mendagangkan produk olahannya (Desain dapat dilihat pada gambar 7).



Gambar 5. Desain Tempat Istirahat Rumah Bawal



Gambar 6. Desain Tempat Parkir Rumah Bawal



Gambar 7. Desain Tempat Penjualan Souvenir dan Ruangannya Serbaguna

B. Pengenalan Psicotropika

1. Kasus Penyalahgunaan Psicotropika

Psicotropika adalah jenis obat-obatan atau zat yang berfungsi untuk mengganggu dan menurunkan fungsi otak. Penggunaan psicotropika juga dapat merangsang susunan saraf pusat sehingga menimbulkan reaksi-reaksi yang berlebihan dan menyebabkan halusinasi, perubahan perasaan yang drastis, gangguan dalam berpikir, dan rasa candu.

Berdasarkan data yang diambil dari BPS, ditemukan 18 kasus penyalahgunaan psicotropika di daerah Bantul. Salah satu desa yang berada di daerah Bantul adalah Desa Wirokerten. Selain penyalahgunaan psicotropika, di Kabupaten Bantul terdapat kasus narkoba sebanyak 76 kasus, kemudian ada kekerasan, lalulintas, penggunaan miras, penyalahgunaan senjata tajam dan senjata api serta perdagangan anak dengan jumlah semua kasus sebanyak 34 kasus. Hal ini membuktikan bahwa masih ada kemungkinan warga Desa Wirokerten ikut masuk dalam jaringan peredaran psicotropika ilegal yang dapat mengakibatkan kejadian kriminal lainnya karena pengaruh dari penyalahgunaan psicotropika tersebut [2].

2. 4 Tingkatan Psicotropika Menurut Resiko Kecanduan a. Psicotropika Golongan 1

Golongan psicotropika yang pertama ini memiliki risiko kecanduan paling tinggi dari penggunaannya, menimbulkan halusinasi parah, perubahan perasaan secara drastis hingga mengakibatkan kematian. Obat yang masuk daftar golongan ini merupakan jenis yang paling terlarang. Terdapat 14 jenis psicotropika yang masuk dalam kategori ini diantaranya

ekstasi, LSD, dan DOM. Obat pada golongan ini tidak diperbolehkan untuk dikonsumsi dalam dunia medis dan hanya hadir sebagai bahan belajar bukan konsumsi dengan tujuan apa pun.

b. Psikotropika Golongan 2

Merupakan jenis psikotropika yang paling sering ditemukan penyalahgunaannya. Beberapa jenis yang sering kita dengar adalah Sabu, Metamfetamine, Amfetamin, Fenitilin, dan lain sebagainya. Terdapat total 14 jenis pada golongan ini. Akibat disetujui penggunaannya dalam dunia medis meski diwajibkan dalam pengawasan dokter, peredaran ilegal psikotropika golongan 2 ini masih terjadi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan dari penggunaan jangka panjang tanpa pengawasan dokter salah satunya kematian.

c. Psikotropika Golongan 3

Merupakan golongan psikotropika yang memiliki tingkat candu sedang namun tetap mewajibkan pengawasan dokter dalam penggunaannya. Apabila digunakan secara berlebihan, psikotropika golongan ini juga dapat menurunkan sistem tubuh secara drastis sehingga tubuh tidak mampu bekerja semestinya mengakibatkan pengguna seperti tidur namun pelan-pelan tubuh menjadi berhenti beroperasi dan mati. Obat-obatan yang tergolong dalam psikotropika golongan 3 ada Mogadon, Buprenorfina, Amobarbital, dan lainnya dan terdapat total 9 jenis didalamnya.

d. Psikotropika Golongan 4

Merupakan golongan psikotropika yang tingkat kecanduannya paling kecil. Meskipun paling kecil, penggunaan psikotropika golongan ini tetap harus di bawah pengawasan dokter. Jenis-jenis psikotropika golongan 4 adalah yang paling sering disalahgunakan karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan bahaya besar dibalik kecilnya rasa candu yang ditimbulkan. Terdapat 60 jenis obat-obatan yang termasuk dalam psikotropika golongan 4 salah satunya adalah sedativa atau obat penenang [1].

Psikotropika pada golongan 2, 3, dan 4 sebenarnya diperbolehkan dalam dunia medis dan dapat memberikan manfaat yang baik untuk berbagai penyakit. Namun yang disayangkan adalah kurangnya edukasi masyarakat terhadap bahaya penggunaan yang berlebihan dari obat-obatan ini. Selama ini kebanyakan kasus penyalahgunaan diawali dari pasien yang mengikuti anjuran resep dokter dan lama kelamaan melenceng sendiri sampai menimbulkan candu berlebih hingga kematian. Maka dari itu penting juga dibahas efek samping jika penggunaannya tidak sesuai pada anjuran dokter.

3. 3 Golongan Psikotropika

a. Simultan

Obat-obatan golongan ini menyebabkan peningkatan kinerja tubuh menjadi lebih tinggi dan bergairah. Organ-organ dipaksa bekerja lebih berat sehingga saat pengguna tidak mengonsumsi psikotropika ini, badan akan menjadi sangat lemah. Hal ini kemudian mengarah pada rasa candu

untuk tetap mempertahankan kondisi tubuh yang prima. Contoh obat yang sering disalahgunakan untuk simultan adalah sabu dan ekstasi.

b. Halusinogen

Penggunaan psikotropika golongan ini menyebabkan berubahnya persepsi secara berlebih dan menimbulkan halusinasi berlebih. Banyak pengguna yang mengejar efek ini untuk lari dari masalah-masalah berat di hidupnya. Salah satu obat yang memberikan efek halusinogen adalah ganja dan kokain.

c. Depresan

Golongan ini menyebabkan penekanan pada sistem saraf pusat agar memberikan efek rileks dan tenang meskipun sementara. Penggunaan berlebih akan menurunkan sistem saraf secara drastis hingga pengguna masuk dalam tidur yang sangat lama dengan penurunan kinerja saraf terus menerus hingga menyebabkan kematian. Salah satu obat depresan adalah Putaw [9]

4. Akibat Penyalahgunaan Psikotropika

Psikotropika sangat tidak baik untuk kita konsumsi karena dapat merusak organ dan saraf tubuh kita. Kita dapat mengonsumsi hanya dengan resep dokter itu pun tidak bisa semua obat kita konsumsi, terdapat beberapa akibat penyalahgunaan psikotropika sebagai berikut:

a. Dehidrasi

Dampak yang diakibatkan dari penyalahgunaan psikotropika yaitu berkurangnya keseimbangan cairan elektrolit dalam tubuh sehingga menyebabkan tubuh pengguna narkoba akan kekurangan cairan. Jika hal ini terjadi dalam jangka panjang maka akan mulai berhalusinasi, tubuh mengalami kejang-kejang, dada terasa sesak hingga kerusakan otak.

b. Halusinasi

Efek halusinasi adalah efek yang sering dialami oleh para pengguna psikotropika. Selain halusinasi apabila dosis yang digunakan terlalu tinggi maka akan menyebabkan mual, muntah, kecemasan yang terganggu serta rasa takut yang berlebihan.

c. Kesadaran Menurun

Akibat yang dapat ditimbulkan dari penggunaan obat-obatan yang berlebih akan membuat pengguna merasa rileks sehingga kesadarannya akan menurun. Apabila kesadaran tersebut menurun atau bahkan hilang akan mempengaruhi koordinasi tubuh, sering mengalami kebingungan dan perilaku yang berubah hingga mengalami hilang ingatan.

d. Gangguan Mental

Penyalahgunaan psikotropika dalam jangka panjang akan berdampak pada sistem saraf yang mengalami kerusakan, merangsang perilaku seperti berhalusinasi serta gangguan dalam berpikir, menyebabkan depresi mental serta mendorong melakukan tindakan kejahatan hingga keinginan bunuh diri.

e. HIV/AIDS

Penggunaan psikotropika dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan suntikan. Akibat penggunaan suntikan ini orang yang terinfeksi HIV AIDS mengalami peningkatan hal ini dikarenakan pengguna akan menggunakan jarum suntik yang sama bahkan bergantian dengan kawannya ketika menggunakan psikotropika tersebut

f. Kematian

Dampak yang paling buruk bagi pengguna psikotropika maupun narkotika adalah overdosis. Pemakaian yang melebihi dosis akan menyebabkan tubuh mengalami kejang-kejang dan apabila hal ini dibiarkan saja maka akan menyebabkan kematian [8]

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian di Desa Wirokerten ini antara lain:

- Desa Wirokerten memiliki beberapa sumber daya yang dapat dijadikan sebagai potensi desa salah satunya adalah produksi ikan bawal yang cukup melimpah. Inovasi pengembangan Rumah Bawal ini dituangkan dalam bentuk konsep desain untuk kawasan budidaya dan pemancingan ikan. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, bertambahnya pengetahuan terkait budidaya serta meningkatnya jumlah wisatawan.
- Masih adanya kemungkinan penyalahgunaan psikotropika di Desa Wirokerten, maka dari itu kami membuat penyuluhan terkait pengenalan psikotropika kepada masyarakat. Penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya dari penyalahgunaan psikotropika.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan pengabdian mengenai pengembangan potensi desa wisata yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa Wirokerten dan penyuluhan tentang psikotropika telah berjalan dengan lancar. Penyusunan karya ini dapat kami selesaikan dengan baik tidak lepas dari bimbingan dosen pembimbing dan dukungan dari semua anggota yang bekerja sama dalam menyelesaikan pengabdian ini. Penulis memiliki harapan dengan adanya karya tulis ini mampu memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alifia, U., *Apa Itu Narkotika dan Napza?*. Semarang: Alprin, 2020.
- [2] Anonim, "Kabupaten Bantul dalam Angka 2020"[online], *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul*, 26 Februari 2020 .Tersedia <https://bantulkab.bps.go.id/publication/2021/02/26/eab58a614ceaf9cc8b56a317/kabupaten-bantul-dalam-angka-2021.html>
- [3] Aulia, Z., *Jangan Pernah Tergoda Narkotika*. Semarang: Alprin, 2020.
- [4] Classe, V., "Penjatuhan Sanksi Pidana bagi TNI yang Melakukan

Penyalahgunaan Psikotropika," *Skripsi. Univ. Atma Jaya Yogyakarta*, 2016.

- [5] Gani, H. A and Gani, A. W., "Kesadaran remaja dalam mengenali jenis dan dampak narkotika dan psikotropika," *Semin. Nas. Lemb. Penelit. Dan Pengabd. Kpd. Masy. Univ. Negeri Makassar*, vol. 2019, no. 10, pp. 639–640, 2020.
- [6] Hermawan, H., "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglangeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," vol. III, no. 2, pp. 105–117, 2017, doi: 10.31219/osf.io/xhkww.
- [7] Musyam, M., Anasfisya, V., Dahrono, "Analisis Jaringan Perdagangan Padi dan Beras di Kecamatan Tilang Kamang Kabupaten Agam Sumatera Barat", Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.
- [8] Navisa, F. D, Rahmawati, M, Hendriawan, M.R dkk., "Penyuluhan Hukum Untuk Mewujudkan Masyarakat Anti Penyalahgunaan Narkotika Dan Psikotropika," *J. Pembelajaran Pemberdaya. Masy.*, vol. 1, no. 3, p. 251, 2020, doi: 10.33474/jp2m.v1i3.8803.
- [9] Pangaribuan, W., "Interaksi Kecerdasan Dalam Menangkal Pengaruh Narkotika," *Univ. Negeri Medan.*, vol. 8, No. 1, pp. 24–30, 2015.
- [10] Rahayu, S., "Strategi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap Di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak," *Univ. Sultan Ageng Tirtayasa*, pp. 1–226, 2017.
- [11] Rossadi, L. N., dan Widayati, E., Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, Vol. 1(2), 109-116, 2018.
- [12] Sampurna, I. P., "Ilmu Peternakan Ternak Besar," *J. Kedd. hewan*, no. 1, pp. 1-8, 2018.

PENULIS



Kevindyandra Putra Rami Pasha Andi, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Komang Ricky Andrian, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



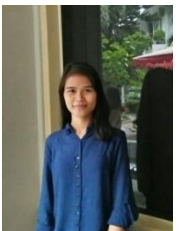
Agustina Kristiyani, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



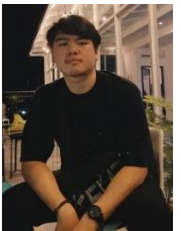
Haninda Agustine Martini Lunggono Putri, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Fiona Jennifer, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Bernadette Wahyuningtyas, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Kristian Maruli, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Vanessa Vallencia, prodi Ekonomi Pembangunan Internasional, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Moh. Rizky Muarif, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Chandra Dewi Kurnianingtyas, Dosen Pembimbing Lapangan, Universitas Atma Jaya Yogyakarta